

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahan atas pemahaman judul, diberikan penegasan judul, yaitu :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan yaitu upaya memberi daya atau kekuatan kepada rakyat, maksud pemberdayaan adalah upaya untuk lebih memberdayakan masyarakat tidak saja untuk menumbuhkan nilai tambah ekonominya, juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.¹

2. Ekonomi Rakyat

Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.²

3. Penguatan Manajemen Organisasi

Penguatan manajemen organisasi yaitu upaya menguatkan dalam pengelolaan kelembagaan atau organisasi secara baik dan benar, sehingga

¹Tim BPP YIS. 2002. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Swadaya Masyarakat*. Solo: BPP YIS. Hal 4.

²Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media. Hal 3.

organisasi menjadi kuat dan solid yang meliputi aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi, dan aspek produktif.

4. KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)

KSM kepanjangan dari kelompok swadaya masyarakat yang berarti kumpulan orang yang menyatukan diri dalam kegiatan sosial ekonomi atas dasar semangat bekerja “dari, oleh dan untuk” anggota demi proses peningkatan kesejahteraan bersama,³ KSM yang diteliti KSM “Kartini” di Pirak Mertosutan, Sidoluhur, Godean, Sleman.

5. USC-SATUNAMA (Unity Service Cooperation (USC) – Yayasan Kesatuan Pelayanan Kerjasama (SATU NAMA)

USC-SATUNAMA adalah sebuah LSM yang bergerak dalam berbagai bidang seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan masyarakat, training dan lain-lain. Berdiri pada 22 Maret 1988. Alamat USC - SATUNAMA di Jl. Sambisari 99 Duwet, Sendangadi, Sleman Yogyakarta.

Pengertian keseluruhan judul adalah penelitian tentang pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi oleh USC-SATUNAMA pada KSM “KARTINI” yang meliputi aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi, dan aspek usaha produktif sehingga dapat menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada masyarakat ekonomi lemah di Godean, Sleman.

³ Tim BPP YIS. *Op.Cit.* Hal 7.

B. Latar Belakang Masalah

Problema pemberdayaan ekonomi rakyat (umat), selalu menarik dikaji. Sejak Indonesia merdeka masalah ekonomi selalu menjadi prioritas utama pembangunan. Hampir semua Repelita menitikberatkan pada masalah ini. Pertanyaannya adalah mengapa masih cukup tinggi tingkat kemiskinan di Indonesia? mengapa ekonomi rakyat (umat) seperti terjerat untuk berkembang?.

Menurut K.H. Ali Yafie, latar belakang sejarahnya adalah para pendahulu kita membuat satu keputusan, bahwa langkah awal yang harus ditangani setelah merdeka adalah persoalan ekonomi. Hal ini dapat dibaca dari riwayat pergerakan umat Islam di Indonesia, bahwa pertama kali muncul organisasi modern bukanlah partai politik, tetapi Sarikat Dagang Islam. Menurutnya juga, para pemimpin Islam yang mencita-citakan jauh ke depan kemerdekaan Indonesia melihat disinilah titik masalahnya. Mereka sadar, melihat kenyataan di zaman kolonial, kekayaan kita sudah terhisap ke negeri Belanda. Pada saat merdeka rakyat Indonesia kurus kering, terpisah daging dan lemaknya. Menjadi miskin papa, jadi pasca kemerdekaan, problema yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah tetap, yaitu ekonomi prioritas utamanya menciptakan kesejahteraan masyarakat.⁴ Meski demikian, banyak penghalang yang terus menghadang. Masih kurang adanya keserasian, kesejahteraan, dan kemitraan di antara pelaku ekonomi. Padahal

⁴ Hasan, Usman dan Agus Susanto. 1999. 1 Juli. *Menggugat Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. PILLAR. Hal. 10.

pemberdayaan ekonomi rakyat (umat) meski berangkat dan terarah menuju tiga hal itu.

Masalah ketertinggalan ekonomi umat (Islam) sebenarnya sudah menjadi masalah nasional. Mengingat 90 persen lebih rakyat Indonesia adalah muslim, lemahnya ekonomi rakyat secara umum adalah masalah umat itu sendiri. Upaya untuk mengangkat umat dari ketertinggalan itu, harus dilihat dari akar permasalahannya, baru bisa melangkah kepada aspek perbaikan.

Mengenai pemberdayaan ekonomi umat, menjadi suatu hal penting dan sangat mendesak. Mengingat kaum muslim merupakan *The Biggest Majority* dari bangsa Indonesia. Artinya kalau perekonomian kaum muslim itu baik, maka secara hakiki perekonomian kaum muslim Indonesia juga baik. Tetapi seandainya perekonomian kaum muslim Indonesia terbelakang, maka pada hakikatnya perekonomian Indonesia juga terbelakang. Terdapat tiga masalah yang menjadi sebab kaum muslim bisa terbelakang dari sisi ekonomi,⁵ yaitu :

1. Filosofis

Masih ada kaum muslim yang hanya melihat bahwa yang dimaksud dengan ibadah adalah mendekati diri kepada Allah-terbatas hanya ibadah ritual saja, sedang dalam proses pembangunan, utamanya dalam sektor-sektor non religius *mahdhah*, dianggap bukan ibadah.

⁵ Syafi'i Antonio. 1999. 1 Juli. *Ada Yang Sengaja Bodohkan Ummat*. PILLAR. Hal. 17-19.

2. Teknis

Umat Islam masih banyak yang belum menguasai sains, kapital, manajemen dan pasar.

3. Struktur Politis

Kebijakan ekonomi pemerintah yang kurang mendukung dan mengangkat ekonomi umat, seperti sulitnya dan terbelit-belitnya birokrasi peminjaman bank, proyek-proyek BUMN yang tidak bermitra dengan pengusaha pribumi.

Berkaitan dengan pengusaha kecil, masih banyak faktor-faktor yang menghambat mereka berkembang,⁶ antara lain :

1. Rendahnya pendidikan dan keterampilan
2. Lemahnya manajemen kelompok
3. Ketersediaan modal yang terbatas
4. Adanya ketergantungan dengan pihak luar
5. Berkembangnya budaya konsumerisme
6. Lemahnya posisi tawar dengan pihak luar

Melihat fenomena-fenomena tersebut, anggota-anggota kelompok swadaya tentu akan kesulitan jika mereka berusaha mengatasi permasalahan tersebut sendirian karena lemahnya sumber daya manusia, maupun pendidikannya mereka perlu didampingi oleh institusi-institusi baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat yang tentunya kredibel

⁶ Tim BPP YIS. *Op. Cit.* Hal 1

dibidangnya dan memihak pada mereka. Berdasarkan hal itu, USC-SATUNAMA merupakan lembaga swadaya masyarakat yang concern terhadap pengembangan masyarakat terutama pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan suatu hal yang penting dalam menjawab permasalahan-permasalahan tersebut terutama dalam penguatan manajemen organisasi.

Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi merupakan upaya mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri. Begitu halnya dengan USC-SATUNAMA telah melakukan pendampingan-pendampingan terhadap KSM-KSM baik di D.I. Jogjakarta, NTB, dan NTT. Di daerah D.I. Yogyakarta dan sekitarnya sudah ada 23 KSM dampungian yang rata-rata mulai didampingi oleh USC-SATUNAMA pada tahun 1998. Berdasarkan hal itu bisa dikatakan waktu yang cukup untuk menjadi KSM yang berkembang. Berkaitan hal tersebut penguatan manajemen organisasi merupakan program yang sangat vital dalam mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat, maka penulis mengangkat tentang penguatan manajemen organisasi.

Berdasarkan hal itu, KSM-KSM baru sebelum adanya pendampingan tentu mengalami permasalahan-pemasalahan berkaitan dengan manajemen organisasi. Dengan adanya penguatan manajemen organisasi maka persoalan-persoalan itu akan terjawab. Begitu halnya dengan KSM "KARTINI" yang akan diteliti oleh penulis pada awal pembentukan juga mengalami

permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan manajemen organisasi. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah belum adanya AD/ART secara tertulis, kehadiran anggota yang masih jarang, komunikasi anggota yang masih pasif, instrumen administrasi yang masih sedikit yaitu presensi dan buku kas, belum antusiasnya anggota dalam menabung tabungan sukarela, modal kelompok yang masih kecil. Tingkat peminjaman yang relatif kecil juga, pembukuan usaha anggota dalam usaha produktif. Setelah adanya penguatan manajemen organisasi dari USC-SATUNAMA, KSM "KARTINI" merupakan KSM yang bisa dikatakan mengalami kemajuan. Untuk itu penulis tertarik meneliti tentang penguatan manajemen organisasi yang dilakukan oleh USC-SATUNAMA pada KSM "KARTINI".

Pengkajian dan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi pada usaha kecil perlu diadakan, sehingga dapat diperoleh data dan informasi tentang penguatan manajemen organisasi dan hasil yang dicapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah usaha-usaha penguatan manajemen organisasi yang meliputi aspek pengorganisasian, aspek permodalan, aspek administrasi,

dan aspek usaha produktif pada KSM “KARTINI” oleh USC-SATUNAMA di Godean ?

2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penguatan manajemen organisasi baik aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi dan aspek usaha produktif pada KSM “KARTINI” oleh USC-SATUNAMA di Godean ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran tentang usaha-usaha penguatan manajemen organisasi yang meliputi aspek pengorganisasian, aspek permodalan, aspek administrasi, dan aspek usaha produktif pada KSM “KARTINI” oleh USC-SATUNAMA di Godean.
2. Mendapatkan gambaran dan pemahaman tentang hasil yang dicapai dalam program penguatan manajemen organisasi baik aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi, dan aspek usaha produktif pada KSM “KARTINI” oleh USC-SATUNAMA di Godean.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bisa dijadikan pijakan atau acuan oleh institusi-institusi baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi rakyat khususnya tentang penguatan manajemen organisasi.

2. Menjadi bahan informasi, khususnya masyarakat ekonomi lemah lebih tanggap dalam melihat dan menanggapi permasalahan mereka, sehingga mereka mau berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.
3. Sumbangan pengetahuan dan pengalaman terhadap disiplin ilmu khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sehingga dapat memperdalam cakrawala dan menetapkan suatu bidang program dalam persoalan pemberdayaan ekonomi rakyat.

F. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

a. Pemberdayaan Rakyat

Pemberdayaan rakyat didefinisikan sebagai upaya memberi daya atau kekuatan kepada rakyat (*Empowerment*). Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendirinya. Hal yang paling inti dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hal-hal dan tanggungjawabnya secara politik, ekonomi dan budaya, sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengentaskan masyarakat miskin, maka masyarakat harus

⁷ Esrom Aritonang, dkk. 2001. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa. Hal. 8

diberdayakan (bukan hanya dipenuhi kebutuhan mereka secara spontan sebab hal ini hanya menyelesaikan masalah secara temporer atau jangka pendek) sehingga mereka mampu mengidentifikasi permasalahan sendiri dan juga mencari alternatif pemecahan masalahnya dengan menggali sumber-sumber daya di lingkungan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an Surat ar-Ra'du : 11 yang berbunyi sebagai berikut :

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib seseorang atau kaum/masyarakat jika mereka tidak berusaha untuk merubah nasibnya sendiri"

Program pemberdayaan masyarakat haruslah memiliki ciri-ciri khusus. Mengacu pendapat Kartasasmita, beberapa ciri khususnya,⁸ antara lain :

- 1) Pemberdayaan haruslah terarah dan berpihak pada yang memerlukan dengan program dirancang untuk mengatasi masalahnya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini pada dasarnya terkait dengan pemahaman bahwa program yang dilakukan yaitu tepat dan cepat mengarah pada sasarannya.
- 2) Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu serta sesuai dengan kehendak diri kemampuan masyarakat yang akan dibantu. Hal ini merupakan aktualisasi dari komitmen bahwa etos

⁸ Tim BPP YIS. *Op.Cit.* Hal. 1

pemberdayaan harus melibatkan peran sebagai subyek dan bukannya objek (yang terinteraksi satu arah saja).

- 3) Harus menggunakan proses pendekatan kelompok karena jika dilakukan secara individual maka warga masyarakat yang kurang berdaya akan terasa sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Ini juga untuk menunjukkan bahwa acuan kolektifitas akan mempermudah pemetaan permasalahan yang terjadi.

Pemberdayaan harus diarahkan langsung pada akar persoalannya yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat miskin dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya (atau merangsang produktivitas), serta memberdayakannya. Secara umum, diyakini bahwa pemberdayaan mempunyai tujuan dua arah, yaitu : **pertama**, melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan **yang kedua**, memperkuat posisi tawar pada lapisan masyarakat bawah ke dalam struktur kekuasaan yang lebih luas.

Adanya sisi pemahaman tujuan dua arah tersebut, maka pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk lebih memberdayakan masyarakat yaitu tidak saja untuk menumbuhkan nilai tambah ekonomi, melainkan juga nilai tambah sosial dan nilai tambah adanya. Konsep ini mencerminkan proses paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centred* (terfokus pada tujuan

kesejahteraan penduduk), *participatory* (dukungan secara aktif dari masyarakat), *Empowering* (pemberdayaan secara kontinu) dan *Sustainable* (dilaksanakan secara berkelanjutan dan bukannya temporer).⁹

Bentuk, jenis, dan cara pemberdayaan rakyat atau penguatan rakyat tentu sangat beranekaragam. Salah satu cara yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah dengan model pendampingan. Model ini mengandaikan bahwa pendampingan dapat berfungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator, transformator, dinamisor, dan lain-lain, sehingga terjadi *transfer of knowledge* kepada masyarakat.¹⁰

Pendampingan masyarakat tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat dan dilakukan sesuka hati. Seluruh pekerjaan ini mesti dilakukan secara bersungguh-sungguh. Ada beberapa tahap dalam pendampingan,¹¹ yaitu :

1) Pengenalan

Tahap ini seorang pendamping mulai mencoba mengenal kelompok dengan cara mengalir, terlibat dalam pertemuan

⁹ *Loc.Cit.* Hal. 4-5.

¹⁰ Heru Nugroho. 2000. *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 45.

¹¹ Marzuki Kurdi. 2001. Tahapan Pengorganisasian Rakyat Sebuah Pengalaman dari Yayasan Patria Nusantara. *Simpul-Belajar Kita 2*, Hal 3-4.

kelompok sosial, mengarahkan semua kepekaan, pengamatan dan penghayatan.

2) Pengakraban diri

Tahap ini tugas pendamping yang terpenting adalah lebih sering ketemu masyarakat, walaupun sebentar-sebentar.

3) Pendalaman subyek

Tahap ini, pendamping sudah mulai bertanya setiap kali terlibat dalam pertemuan kelompok, tentu hal-hal yang umum terlebih dahulu. Dalam mendengar jawaban, jangan berdebat masyarakat dahulu dan jangan seperti sedang melakukan sensus.

4) Analisis

Dalam tahap ini, pendamping telah mengetahui kekuatan dan kelemahan kelompok secara umum. Keterbukaan sudah terjalin. Dalam tahap analisis ini pendamping sudah harus mulai menanyakan hal-hal yang sangat dalam mengenai kelompok, keberadaan kelompok, kelompok luar yang berkepentingan dan sampai juga ke dalam analisis masalah, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam hal ini dilakukan juga analisa kebutuhan beserta hambatan dan kendala yang dihadapi oleh kelompok. Dari hasil analisis ini akan muncul sebuah upaya bersama, untuk dapat lepas dari masalah tersebut.

5) Penguatan

Tahap ini merupakan tahap kristalisasi pendampingan, didalamnya telah terjadi soliditas dari para anggota kelompok serta adanya kesadaran akan manfaat kelompok, karena dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan sudah mulai membicarakan hal-hal yang strategis, baik intern maupun ekstern. Dalam setiap pertemuan pendampingan sudah mulai menggiring ke arah diskusi kritis obyektif, serta demokratisasi ekonomi, politik dengan tetap melihat intelektual masyarakat setempat

6) Pembuatan jaringan

Tahap ini adalah tahap membuat simpul antara kelompok dampingan satu dengan dampingan lainnya untuk saling kenal dan mengenal aktifitas masing-masing. Sekaligus juga dimaksudkan untuk memunculkan kepercayaan diri, dengan melihat adanya kelompok lain melakukan aktifitas yang sama.

b. Ekonomi Rakyat

Menurut Faried Wijaya, bahwa yang dimaksud dengan ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana individu (produsen maupun konsumen dan masyarakat memilih atau menentukan untuk menggunakan sumber-sumber yang jumlahnya terbatas yang dimilikinya dan yang dapat digunakan secara alternatif untuk memproduksi berbagai barang dan jasa serta mendistribusikannya

untuk konsumsi, baik sekarang ataupun di masa depan, di antara para individu atau berbagai golongan di dalam masyarakat.¹²

Melihat definisi di atas, sebenarnya tidak perlu lagi mempermasalahkan apakah namanya menjadi ekonomi kerakyatan ataupun lainnya, karena sudah jelas yang menjadi aktor atau pemain dalam menjalankan roda perekonomian dapat seorang individu, golongan atau masyarakat yang notabene mereka itu adalah rakyat-sekelompok/segenap penduduk dalam suatu negara. Secara normatif tidak ada masalahnya, tetapi dalam kenyataannya menjadi masalah di jaman Orba yang menjalankan roda perekonomian hanyalah segelintir orang, kroninya keluarga cendana.

Sebagaimana dikategorikan oleh Sukadji Ranuwihardjo sama uraian di atas, untuk kategori yang lain, ekonomi kerakyatan merupakan ideologi atau mungkin sebagai serangkaian perangkat kebijakan (*poling instruments*) bahkan hanya sebagai permainan kata-kata untuk kepentingan kampanye saja. Sukadji, walaupun tidak pasti agak condong pada kategori, sebagai serangkaian perangkat kebijakan yang bersasaran penduduk yang hidup digaris kemiskinan.¹³

Menurut Mubyarto, ekonomi rakyat adalah kegiatan yang dilakukan oleh rakyat yang dengan secara swadaya mengelola sumber

¹² Faried Wijaya. 1987. *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta: Femosa, Hal 1.

¹³ Iswardono S. Permono. 1999. *Ekonomi Kerakyatan ; Sekedar Jargon Politik*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 14 (03) : 34-39.

daya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.¹⁴

Istilah ekonomi kerakyatan identik dengan masyarakat ekonomi lemah yang biasanya usaha-usaha mereka berskala kecil seperti buruh tani, tani miskin, pengrajin, industri rumah tangga dan lain-lain.

2. Penguatan Manajemen Organisasi KSM

KSM atau yang dalam bahasa Inggris ditulis *Self-Help Group* pada dasarnya dari kata swadaya : *Self-Help* yang berarti menolong dirinya sendiri. Jadi KSM atau *Self-Help Group* adalah suatu kerangka acuan kelembagaan bagi para individu atau rumah tangga yang telah sepakat untuk bekerjasama secara berkesinambungan untuk mencapai satu atau banyak tujuan secara bersama. Terkait hal ini, yang juga harus dipahami yaitu adanya keyakinan bahwa suatu organisasi swadaya adalah suatu organisasi keanggotaan yang bersifat menyeluruh, yang berarti bahwa keuntungan, biaya-biaya dan resiko-resiko ditanggung dan dimiliki bersama berlandaskan pada pemerataan, termasuk juga adanya konsekuensi bahwa pimpinan atau manajemnya wajib mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan para anggotanya.

Mengacu pemahaman tentang arti kelompok dan juga keterkaitannya dalam proses aktualisasi KSM jangka panjang, maka secara definitif KSM

¹⁴ Mubyarto. *Op.Cit.* Hal 3.

adalah kepanjangan dari kelompok swadaya masyarakat yang berarti kumpulan orang yang menyatukan diri dalam kegiatan sosial ekonomi atas dasar semangat bekerja “dari, oleh dan untuk” anggota demi proses peningkatan kesejahteraan bersama yang tidak lain adalah akumulasi kepentingan individu yang tergabung dalam kelompok tersebut.¹⁵

Keuntungan yang dapat diperoleh bagi para anggota-anggota KSM, antara lain :

- a. Masyarakat golongan ekonomi lemah atau miskin yang mempunyai kekurangan yaitu misalnya kurang ketrampilan, pengetahuan, informasi, permodalan dan lainnya sehingga jika orientasinya terhadap pencapaian tujuan kepentingannya dilakukan sendiri-sendiri atau individual, maka mereka akan sulit keluar dari permasalahannya, tetapi jika dilakukan secara bersama-sama akan lebih mudah untuk keluar dari berbagai permasalahan.
- b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya, maka pendekatan KSM akan bisa melayani **Target Group** (kelompok sasaran) yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.
- c. Adanya keterkaitan dengan aspek budaya (historis-kultural) kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sifat kegotongroyongan, sifat tolong-menolong, dan saling membantu sudah menjadi nilai budaya

¹⁵ Tim BPP YIS. *Op.Cir.* Hal 3.

Indonesia dan apabila diberi arahan yang bersifat konstruktif akan dapat lebih dikembangkan.

- d. Lewat pendekatan kelompok, bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan, maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. Hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan juga dimungkinkan dikembangkannya sistem tanggung renteng (atau tanggung jawab kebersamaan).
- e. Lewat pendekatan kelompok adai rasa solidaritas di antara anggota, misalnya terdapat anggota yang terkena musibah maka anggota yang lain akan membantu secara bersama.
- f. Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar-mengajar secara asah, asih dan asuh di antara anggota. Hal ini bisa terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik.

Berdasarkan keuntungan-keuntungan tersebut, hal itu sesuai dengan

Firman Allah dalam al-Qu'an Surat asy-Syuura : 38 yang berbunyi sebagai berikut :

والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلاة وأمرهم شورى بينهم
ومما رزقناهم نفقون

Artinya : "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka"

a. Manajemen Organisasi KSM

Sebelum menginjak masalah manajemen organisasi KSM, perlu dijelaskan tentang manajemen organisasi secara umum. Manajemen organisasi ada beberapa bidang yaitu manajemen personalia, manajemen permodalan, manajemen biaya, manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen perkantoran, dan manajemen resiko. Penjelasan bidang-bidang manajemen,¹⁶ sebagai berikut :

1) Manajemen Personalia

Manajemen ini pembahasannya lebih dititikberatkan pada unsur manusia pekerja. Bagaimana memperoleh pegawai yang baik, bagaimana pembinaan pegawai yang baik, bagaimana memanfaatkan pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan faktor kepegawaian.

2) Manajemen Permodalan

Fokus pembahasan manajemen ini lebih dalam hal uang, yakni bagaimana menarik dan mengelola dana agar rental yang dihasilkan wajar atau lebih besar dari tingkat bunga.

3) Manajemen Biaya

Pokok pembahasan dalam bidang ini menyangkut masalah bagaimana caranya agar harga pokok barang yang dihasilkan relatif lebih rendah dengan kualitas yang lebih baik.

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan.1990. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Masagung. Hal 35-36.

4) Manajemen Produksi

Permasalahan yang dibahas dalam manajemen ini adalah bagaimana cara memproduksi barang agar kualitasnya relatif baik. Jadi, membahas pengertian produksi, tata ruang perusahaan, perawatan.

5) Manajemen Pemasaran

Pembahasan di sini lebih dititikberatkan pada cara merebut pasar, supaya produksi yang dihasilkan dapat terjual dan konsumen merasa tertarik pada barang yang dihasilkan.

6) Manajemen Perkantoran

Bidang ini pembahasan lebih dititikberatkan pada cara mengatur atau mengelola kantor termasuk administrasi.

7) Manajemen Resiko

Manajemen ini pembahasan lebih ditekankan pada cara memperkecil resiko dan kalau mungkin menghindarkan resiko yang dihadapi. Bidang ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dan resiko yang dihadapi.

Berdasarkan bidang-bidang manajemen tersebut, manajemen organisasi KSM juga menganut bidang-bidang manajemen walaupun tidak serumit bidang-bidang manajemen yang ada di organisasi besar seperti perusahaan maupun perkantoran. Bidang-bidang manajemen tersebut dapat diringkas menjadi 4 aspek manajemen organisasi KSM

yaitu aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi, dan aspek usaha produktif. Keempat aspek manajemen organisasi KSM tersebut, memuat ketujuh bidang-bidang manajemen tersebut pula.

Aspek-aspek manajemen organisasi KSM,¹⁷ yaitu :

1) Pengelolaan Aspek Organisasi KSM

Pengelolaan organisasi KSM ini termasuk didalamnya antara lain, yaitu mengangkat tentang :

a) Kekuasaan Tertinggi KSM

Kekuasaan tertinggi KSM ada pada rapat anggota, sedangkan fungsi pengurus hanyalah sebatas menjalankan keputusan yang dibuat anggota melalui rapat anggota.

b) Keanggotaan

Jumlah anggota dalam sebaiknya jangan terlalu banyak, antara 10 sampai 40 orang dan tentang siapa menjadi anggota, siapa saja berhak menjadi anggota karena KSM tidak mengenal agama, partai, laki-laki atau perempuan, tua atau muda.

c) Kepengurusan

Minimal ada 3 pengurus yaitu ketua, sekretaris dan bendahara (selebihnya tergantung kondisi maupun ketersediaan SDM).

¹⁷ Tim BPP YIS. *Op.Cir.* Hal 11-18.

d) Pengambilan Keputusan

Langkah-langkah yang ditempuh untuk pengambilan keputusan yaitu :

- (1) Menetapkan masalah
- (2) Menganalisis masalah
- (3) Mengembangkan alternatif-alternatif pilihan
- (4) Mengambil keputusan yang tepat
- (5) Mengambil keputusan menjadi tindakan yang efektif

e) Penyusunan Program

Langkah-langkah dalam penyusunan program hampir sama dengan pengambilan keputusan yaitu :

- (1) Identifikasi Program
- (2) Menganalisis Program
- (3) Penemuan Program
- (4) Penyusunan Program

f) Rapat

Mekanisme dalam rapat yang biasanya dilakukan dalam pertemuan-pertemuan rutin ataupun rapat KSM, yaitu :

- (1) Pembukaan
- (2) Pembacaan Notulen dan Absensi
- (3) Acara Inti
- (4) Lain-lain (arisan, simpan pinjam, tukar informasi)

(5) Laporan Keuangan

(6) Penutup

2) Pengelolaan Aspek Permodalan

Permodalan KSM bisa diperoleh dari dalam maupun luar KSM, yaitu :

a) Modal dari dalam KSM

Modal ini berbentuk tabungan pokok, tabungan wajib, tabungan sukarela, yaitu :

(1) Simpanan Pokok, mempunyai sifat antara lain :

(a) Simpanan ini sekaligus merupakan tanda bukti seseorang menjadi anggota KSM

(b) Besarnya simpanan dari setiap orang anggota

(c) Simpanan hanya sekali selama menjadi anggota

(d) Cara pembayaran bisa dicicil

(e) Simpanan ini tidak dapat ditarik selama anggota bersangkutan masih menjadi anggota KSM

(2) Simpanan Wajib, mempunyai sifat antara lain :

(a) Simpanan yang disetor oleh anggota setiap periode tertentu secara rutin, misalnya setiap bulan

(b) Besar simpanan yang ditentukan sama besarnya

(c) Simpanan hanya bisa ditarik melalui peraturan khusus untuk itu, misalnya pada saat hari raya tertentu

(3) Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah simpanan yang disetor anggota dengan ketentuan jumlah dan waktunya terlebih dahulu tergantung kemampuan masing-masing anggota KSM.

b) Modal dari Luar

Modal ini bisa berbentuk pinjaman dari bank atau lembaga pendamping swasta atau pemerintah, hibah atau pinjaman pihak lain.

3) Pengelolaan Aspek Administrasi

Secara garis besar, administrasi KSM dibedakan ke dalam dua jenis administrasi, yaitu :

- a) Administrasi organisasi (buku notulen, rapat, buku tamu, daftar pengurus dan anggota, daftar hadir, buku inventaris).
- b) Administrasi keuangan (buku anggota, buku kas, buku besar, laporan keuangan, neraca dan juga laporan rugi dan laba).

4) Pengelolaan Aspek Usaha Produktif

Prinsip dari aspek usaha produktif adalah kesepakatan bersama, yaitu :

a) Usaha Pribadi

Artinya semua anggota bebas mengembangkan usaha sesuai dengan minat, bakat, kemampuan/keterampilan. Fungsi KSM dalam hal ini hanyalah sebagai penyedia modal (simpan-pinjam) dan sekaligus pembimbing, mengarahkan anggota dalam pengembangan usahanya.

b) Usaha Unit

Artinya kebersamaan untuk mengelola unit usaha yang sejenis dari anggota. Tujuannya adalah agar hemat dan efisien dalam pemakaian barang/bahan baku dari proses penjualan secara bersama.

c) Usaha bersama

Artinya KSM mempunyai usaha yang dikelola, dikerjakan bersama, apabila memperoleh keuntungan dinikmati bersama apabila rugi ditanggung bersama.

b. Penguatan Manajemen Organisasi KSM

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensi yang ada (merangsang produktifitas) sehingga dapat menumbuhkan nilai tambah ekonomi masyarakat. Sasaran dari pemberdayaan ekonomi rakyat adalah untuk mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri sehingga menjadi

berkembangnya media ekonomi rakyat. Mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri tidak mudah dan membutuhkan usaha yang keras. Perlu ada pengelolaan kelembagaan atau organisasi ekonomi rakyat secara baik dan benar dalam menguatkan organisasi tersebut yang masih lemah.

Berkaitan dengan pengembangan masyarakat Islam, menurut Amrullah Ahmad bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam perspektif Islam.¹⁸ Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi dikaitkan dengan pengembangan masyarakat Islam yaitu bahwa pemberdayaan atau pengembangan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi bertujuan untuk mewujudkan organisasi ekonomi rakyat khususnya pada organisasi Islam yang ada di masyarakat sehingga dapat menumbuhkan nilai tambah baik agama, ekonomi, sosial, dan budaya.

Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi merupakan usaha yang sangat fundamental dalam mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri. Penguatan manajemen organisasi adalah upaya memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam pengelolaan manajemen

¹⁸ Agus Ahmad Safei. 2001. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru Press. Hal 38.

organisasi. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Penguatan-penguatan tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dalam upaya penguatan ini tentunya dalam penguatan manajemen organisasi.¹⁹

Penguatan-penguatan yang dimaksud adalah penguatan di bidang manajemen organisasi khususnya KSM yaitu bidang organisasi, bidang permodalan, bidang administrasi, dan bidang usaha produktif.

Konsep pemberdayaan mengandung 3 hal yaitu berpihak pada komunitas, partisipasi aktif dari komunitas, dan keberlanjutan. Berkaitan dengan hal itu, berpihak pada komunitas (*people centred*) maksudnya bahwa pemberdayaan harus terfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi aktif dari komunitas (*participatory*) merupakan konsep pemberdayaan yang harus mengikutsertakan secara aktif masyarakat. Sedangkan keberlanjutan maksudnya bahwa dalam setiap program-program pemberdayaan haruslah bersifat berkelanjutan (*sustainable*) dan jangan bersifat temporer.

¹⁹ Ginandjar Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO. Hal 145.

Sejalan dengan hal itu, pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi harus mencakup 3 konsep tersebut. Penguatan manajemen organisasi merupakan upaya dalam mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri sehingga dapat menjadi media berkembangnya ekonomi rakyat. Berkaitan hal itu, dengan berkembangnya ekonomi rakyat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diutamakan dan dibutuhkan dalam penguatan manajemen organisasi, karena tanpa adanya itu proses mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri akan sulit terwujud dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga akan terbengkalai. Peran aktif di sini mengenai peran masyarakat dalam setiap program dalam penguatan manajemen organisasi baik aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi, dan aspek usaha produktif. Sedangkan keberlanjutan dalam kaitannya penguatan manajemen organisasi adalah tidak bersifat temporer (jangka pendek) dalam arti setiap program penguatan manajemen organisasi harus melihat situasi dan kondisi masyarakat tentang kebutuhannya dan berkelanjutan dalam setiap programnya.

Mewujudkan KSM yang handal dan berhasil diperlukan suatu proses kerja keras dari para pengurusnya, selain itu juga sangat dibutuhkan usaha-usaha penguatan manajemen organisasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari KSM bersangkutan. Bentuk-bentuk

pendampingan yang dimaksud yaitu *Pelatihan* (Pelatihan dasar KSM bagi pengurus, pelatihan administrasi pembukuan, pelatihan manajemen KSM, pelatihan ekonomi rumah tangga KSM, pelatihan pembagian SHU), *Studi banding*, *Konsultasi kunjungan*, *Pertemuan rutin*, *Permodalan*.²⁰

Keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan membutuhkan waktu yang lama dan proses yang lama juga. Begitu juga halnya dengan penguatan manajemen organisasi dalam mewujudkan organisasi ekonomi rakyat atau KSM dan mandiri juga harus membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang lama. Namun dapat dikatakan sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh suatu KSM melalui indikator-indikator keberhasilan. Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penguatan manajemen organisasi KSM,²¹ yaitu :

1. Sudah adanya AD/ART secara tertulis sebagai landasan bergerak bagi perbaikan kinerja lanjut.
2. Kehadiran anggota yang signifikan dalam setiap pertemuan KSM dari seluruh anggota.
3. Komunikasi yang mulai aktif dari anggota-anggota KSM dalam setiap pertemuan, pengambilan keputusan, dan penyusunan program.

²⁰ Tim BPP YIS. *Op.Cit.* Hal 39-41.

²¹ Suwanto, Yuni dan Saiful Bahari. 1995. Pola Pengembangan Ekonomi Rakyat, dalam Suwanto, Yuni dan Agus Santoso (Ed). *Ekonomi Rakyat Antara Gagasan dan Realita* (Hal 111-123). Jakarta: Sekretariat Bina Desa.

4. Bertambahnya anggota yang merupakan minat dari masyarakat untuk menjadi anggota KSM yang memperlihatkan hasil yang baik.
5. Frekuensi rapat atau pertemuan anggota yang rutin
6. Rutinitas anggota dalam menabung baik tabungan wajib maupun tabungan sukarela.
7. Perkembangan modal yang baik dalam arti selalu meningkat dan mampu meminjamkan modal kepada anggota.
8. Administrasi yang tertib dan rapi baik administrasi keuangan dan administrasi organisasi. Adanya pembukuan administrasi tersebut dalam setiap aktifitas seperti buku notulen, buku tamu, daftar pengurus dan anggota, daftar hadir, buku anggota, buku kas, laporan keuangan, neaca, dan laporan rugi dan laba.
9. Volume produksi usaha produktif anggota yang meningkat.
10. Tingkat kesejahteraan yang meningkat pula yang dapat dilihat dari hasil pendapatan dari volume produksi usaha produktif anggota tersebut.

Indikator-indikator keberhasilan dalam penguatan manajemen organisasi KSM dari penjelasan tersebut yaitu adanya AD/ART, kehadiran anggota, bertambahnya anggota, komunikasi anggota, frekuensi rapat atau pertemuan rutin, rutinitas menabung, perkembangan modal, administrasi yang tertib dan rapi, volume produksi usaha produktif anggota, dan tingkat kesejahteraan.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian.²² Informan dalam penelitian adalah Direktur, kepala Divisi PEP, Staff USC-SATUNAMA, Pengurus KSM "KARTINI", 3 Pengrajin genting anggota KSM "KARTINI".

Obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Obyek penelitian ini tentang pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Proses metode observasi ini adalah secara partisipatif dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung ini diharapkan dapat diperoleh data yang relevan dengan obyek penelitian. Metode observasi digunakan untuk menggali data tentang kehadiran anggota, komunikasi anggota, mekanisme rapat, pengambilan keputusan dan penyusunan program pada pertemuan rutin.

²² Suharsimi Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 90.

b. Wawancara

Data yang akan digali melalui wawancara ini berkaitan dengan pendapat atau pernyataan dari sumber data. Pedoman yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara secara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara lebih banyak tergantung dari pewawancara. Data yang akan digali melalui wawancara meliputi usaha-usaha penguatan manajemen organisasi pada KSM "KARTINI" oleh USC-SATUNAMA dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penguatan manajemen organisasi pada KSM "KARTINI" oleh USC-SATUNAMA baik dari aspek organisasi, aspek penmodalan, aspek administrasi, dan aspek usaha produktif.

c. Dokumentasi

Cara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data sebagai pelengkap dan penunjang dalam penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, foto dan laporan yang tertulis. Misalnya foto-foto kegiatan, struktur organisasi, AD/ART, daftar hadir, daftar pengurus dan anggota, daftar inventaris, buku anggota, buku kas, laporan keuangan, buku notulen.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.²³ Data yang terkumpul kemudian dicek kebenarannya melalui sumber lain, yaitu dengan cara menanyakan pada orang di luar responden yang dianggap mengetahui permasalahannya.

4. Analisis Data

Data-data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data,²⁴ sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yakni menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam penguatan manajemen organisasi pada KSM "KARTINI" oleh USC-SATUNAMA dan hasil yang dicapai

²³ Moleong, L.J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal 178

²⁴ *Ibid.* Hal 190.

dalam penguatan manajemen organisasi pada KSM “KARTINI” oleh USC-SATUNAMA. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat, dan jelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan, setelah dianalisis dengan mendalam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguatan manajemen organisasi yang dilakukan oleh USC-SATUNAMA kepada KSM “KARTINI” baik aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi dan aspek usaha produktif melalui pelatihan-pelatihan, kunjungan dan konsultasi, dan bantuan kredit pinjaman
2. Hasil yang dicapai dalam penguatan manajemen organisasi oleh USC-SATUNAMA kepada KSM “KARTINI” dapat dilihat dari AD/ART yang tertulis, kehadiran anggota yang signifikan, komunikasi anggota yang aktif, bertambahnya anggota, administrasi yang sudah baik, rutinitas dalam menabung, maka produksi usaha produktif anggota yang meningkat dan tingkat kesejahteraan anggota yang baik pula
3. Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi yang dilakukan oleh USC-SATUNAMA kepada KSM “KARTINI” mengandung 3 (tiga) konsep yaitu *people centred, participatory dan sustainable*.

4. Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi KSM “KARTINI” oleh USC-SATUNAMA bertujuan untuk meningkatkan solidaritas, keswadayaan dan pendidikan anggota kelompoknya.
5. Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat Islam merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat miskin untuk menumbuhkan nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang sangat mendasar dalam kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat khususnya Islam.

B. Saran-Saran

Penguatan manajemen organisasi merupakan upaya mewujudkan organisasi ekonomi rakyat yang kuat sehingga dapat menjadi media berkembangnya ekonomi rakyat di KSM “KARTINI” pada khususnya dan KSM-KSM dampingan pada umumnya, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada :

1. USC-SATUNAMA untuk terus melakukan pendampingan kepada KSM-KSM baru maupun lama dalam penguatan manajemen organisasi pada umumnya dan khususnya tentang pemasaran yang optimal digarap oleh USC-SATUNAMA kepada KSM-KSM dampingan khususnya KSM “KARTINI”.
2. KSM “KARTINI” untuk terus berperan aktif dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh USC-SATUNAMA dan meningkatkan keswadayaan sehingga dapat terwujud organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri.

3. Jurusan PMI untuk dapat merumuskan pemikiran tentang pengembangan masyarakat Islam yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui penguatan manajemen organisasi terhadap komunitas kelembagaan Islam.

C. PENUTUP

Sege nap pikiran, tenaga dan waktu telah penulis curahkan secara optimal dalam rangka penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan metode, pembahasan isi dan penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dengan harapan dapat tercapai hasil dan isi sesuai dengan harapan dan juga masukan yang berarti bagi penulis.

Kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon petunjuk dan bimbingan dalam usaha-usaha penulis selama ini dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoinya. Mudah-mudahan dari keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini semoga dapat memberi manfaat kepada para pembaca.

Amin Yaa Rabbal Alamin.